

## **Sosialisasi Pengelolaan Sampah Melalui Kolase di TPA As-Sakinah Lamgugob Banda Aceh**

**Raudhahtun Nisa**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh  
*e-mail: 210209133@student.ar-raniry.ac.id*

**Nazhirah Duanna**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh  
*e-mail: 210209120@student.ar-raniry.ac.id*

**Farisa Nazila**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh  
*e-mail: 210209083@student.ar-raniry.ac.id*

**Nurbayani**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh  
*e-mail: nurbayani.ali@ar-raniry.ac.id*

**DOI: 10.22373/jrpm.v5i2.6877**

### **Abstract**

Waste issues are becoming increasingly crucial, especially waste generated by children, such as snack wrappers. The As-Sakinah Islamic Boarding School in Meunasah Tunggal Kampung Lamgugop faces challenges in sustainably managing this waste. Therefore, a waste management socialization activity through collage was conducted to increase children's awareness and creativity in utilizing waste. This activity involved 5 male and 9 female students from the As-Sakinah TPA, as well as 12 students from KPM UIN Ar-Raniry Banda Aceh. This study aims to analyze the effectiveness of the socialization in enhancing children's understanding and skills in waste management. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that through collage activities, children not only understand the importance of waste management but also can create art from recycled materials. This activity successfully motivated children to care more about the environment while developing their creativity.

**Keywords:** *Socialization; waste management; collage*

## Abstrak

Permasalahan sampah menjadi isu yang semakin krusial, terutama sampah yang dihasilkan oleh anak-anak seperti bungkus jajanan. TPA As-Sakinah Meunasah Tunggal Kampung Lamgugob menghadapi tantangan dalam mengelola sampah ini secara berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah melalui kolase dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan kreativitas anak-anak dalam memanfaatkan sampah. Kegiatan ini melibatkan 5 santri dan 9 santriwati TPA As-Sakinah serta 12 mahasiswa dari KPM UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sosialisasi tersebut dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak-anak dalam pengelolaan sampah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan kolase, anak-anak tidak hanya memahami pentingnya pengelolaan sampah tetapi juga mampu menciptakan karya seni dari bahan bekas. Kegiatan ini berhasil memotivasi anak-anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekaligus mengembangkan kreativitas mereka.

**Kata Kunci:** Sosialisasi; pengelolaan sampah; kolase

### A. Pendahuluan

Permasalahan sampah saat ini telah menjadi isu global yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun dunia pendidikan. Sampah plastik, terutama dari bungkus jajanan anak-anak, merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap pencemaran lingkungan. Plastik memiliki sifat yang sulit terurai secara alami, sehingga akumulasi sampah plastik di lingkungan dapat berdampak buruk dalam jangka panjang. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, jumlah sampah plastik di Indonesia mencapai 11,6 juta ton per tahun, dengan sebagian besar berasal dari konsumsi sehari-hari, termasuk sampah dari bungkus makanan dan minuman kemasan. Kondisi ini tentu menjadi ancaman serius terhadap kelestarian lingkungan, terutama jika pengelolaannya tidak dilakukan dengan baik.<sup>1</sup>

Salah satu dampak negatif dari akumulasi sampah plastik adalah pencemaran tanah, air, dan udara. Sampah plastik yang dibuang sembarangan dapat menyumbat saluran air, menyebabkan banjir, serta mencemari ekosistem perairan yang pada akhirnya mengancam kehidupan biota laut. Selain itu, pembakaran sampah plastik secara sembarangan juga dapat melepaskan gas beracun yang berbahaya bagi kesehatan

---

<sup>1</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Laporan Pengelolaan Sampah di Indonesia*. Jakarta: KLHK, 2022.

manusia, seperti dioksin dan furan, yang diketahui dapat memicu gangguan pernapasan serta penyakit kronis lainnya. Oleh karena itu, pengelolaan sampah plastik yang efektif menjadi sangat penting dalam rangka mengurangi dampak negatif yang ditimbulkannya.<sup>2</sup>

Di tingkat lokal, permasalahan pengelolaan sampah juga menjadi tantangan bagi banyak lembaga pendidikan, termasuk TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) As-Sakinah Meunasah Tunggal Kampung Lamgugop. Sebagai tempat belajar bagi anak-anak, TPA ini menghadapi permasalahan sampah yang dihasilkan dari kebiasaan konsumsi jajanan anak-anak. Sampah dari bungkus makanan dan minuman sering kali tidak terkelola dengan baik, karena kurangnya pemahaman dan kesadaran anak-anak tentang pentingnya membuang serta mengolah sampah dengan benar. Masalah ini semakin diperparah dengan minimnya fasilitas tempat sampah yang memadai serta kurangnya program edukasi terkait pengelolaan sampah di lingkungan TPA tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan upaya edukasi yang tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi juga melibatkan anak-anak secara langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode kolase, yaitu seni menyusun berbagai bahan bekas menjadi sebuah karya seni yang menarik dan kreatif. Kolase merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan anak-anak tentang konsep daur ulang secara praktis dan menyenangkan. Dengan metode ini, anak-anak tidak hanya sekadar memahami pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga didorong untuk memanfaatkan sampah sebagai bahan untuk menciptakan sesuatu yang memiliki nilai guna dan estetika.

Menurut Nugroho, metode kolase memiliki beberapa manfaat utama dalam proses pembelajaran anak-anak, di antaranya adalah:<sup>3</sup>

1. Meningkatkan kreativitas – Anak-anak diajak untuk berpikir kreatif dalam menyusun potongan-potongan sampah menjadi bentuk yang menarik.
2. Mengembangkan keterampilan motorik halus – Proses memotong, menempel, dan menyusun bahan dalam kolase dapat melatih koordinasi tangan dan mata anak.

---

<sup>2</sup> Adrianto, M, *Manajemen Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020).

<sup>3</sup> Nugroho, A, *Seni Kolase: Meningkatkan Kreativitas Melalui Daur Ulang* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021).

3. Melatih kesabaran dan ketelitian – Anak-anak perlu fokus dan teliti dalam menyusun berbagai elemen kolase agar hasil akhirnya sesuai dengan yang diharapkan.

Menumbuhkan kesadaran lingkungan – Dengan memahami bahwa sampah dapat dimanfaatkan kembali menjadi sesuatu yang bernilai, anak-anak akan lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan

Dalam penelitian ini, metode kolase digunakan sebagai sarana pengelolaan sampah di TPA As-Sakinah. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KPM UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berperan sebagai fasilitator dalam mendampingi anak-anak dalam proses pembuatan kolase. Mahasiswa bertugas memberikan pemahaman tentang dampak sampah terhadap lingkungan, serta mengajarkan cara mengolah sampah menjadi karya seni yang bermanfaat. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memperoleh ilmu baru, tetapi juga termotivasi untuk menerapkan kebiasaan membuang dan mengelola sampah dengan lebih baik di kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk membantuk pihak TPA As-Sakinah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan terkait pengelolaan sampah melalui metode kolase di TPA As-Sakinah, khususnya dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kreativitas anak-anak dalam memanfaatkan sampah. Selain itu, Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya menanamkan kebiasaan hidup bersih serta mengedukasi anak-anak sejak dini tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah yang lebih baik.<sup>4</sup>

Dengan adanya pendekatan edukatif ini, diharapkan TPA As-Sakinah dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam menerapkan metode kreatif dalam sosialisasi pengelolaan sampah. Lebih dari itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi muda yang lebih sadar lingkungan dan mampu berkontribusi dalam mengatasi permasalahan sampah di masa depan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendetail tentang pelaksanaan sosialisasi pengelolaan sampah

---

<sup>4</sup> Andriani, R, *Edukasi Lingkungan Untuk Anak: Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2021).

melalui kolase dan dampaknya terhadap santri dan santriwati di TPA As-Sakinah. Metode ini dipilih karena mampu menggali informasi secara mendalam mengenai proses, interaksi, dan perubahan perilaku yang terjadi selama kegiatan berlangsung.<sup>5</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Field Research* atau disebut juga penelitian lapangan studi lapangan yang dilaksanakan di tempat yang sebenarnya. Dimana peneliti mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Penelitian ini akan dilakukan langsung ke santri dan santriwati di TPA As-Sakinah untuk memberikan pemahaman secara langsung tentang bagaimana konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle), dampak membuang sampah sembarangan, bagaimana cara untuk mengolah sampah melalui kolase, bagaimana proses pembuatan kolase, serta mengajak santri dan santriwati di TPA As-Sakinah untuk memamerkan hasil kreativitas mereka.

Dalam hal ini kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah melalui kolase merupakan kegiatan kolaborasi antara mahasiswa KPM desa Lamgugob dan pengurus TPA As-Sakinah Lamgugop sebagai perwujudan untuk merealisasikan program kerja KPM tahun 2025. Sasaran dari penelitian ini adalah santri-dan santriwati yang keseluruhannya berjumlah 14 orang. Adapun struktur dari kegiatan sosialisasi ini yaitu: penyampaian materi terkait 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan pengenalan kolase, diskusi dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait pengelolaan sampah, proses pembuatan kolase, pameran hasil kreativitas kolase santri dan santriwati TPA As-Sakinah, serta pemberian reward terhadap peserta karna telah berpartisipasi.

Penelitian ini dilaksanakan di TPA As-Sakinah Meunasah Tunggal Kampung Lamgugop pada tanggal 31 Januari 2025, pukul 16.00 hingga 18.00 WIB. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi lingkungan sekitar yang masih menghadapi permasalahan sampah, khususnya sampah jajanan anak-anak. Waktu pelaksanaan dipilih pada sore hari agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di TPA.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagian besar anak-anak menyatakan bahwa mereka kini lebih sadar akan dampak negatif sampah plastik terhadap

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

lingkungan. Mereka juga mulai memahami bahwa membuang sampah sembarangan dapat merusak alam, mencemari air dan tanah, serta mengganggu kesehatan manusia.

Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menanamkan kebiasaan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Beberapa anak menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini, mereka berusaha mengurangi kebiasaan membeli jajanan dengan bungkus plastik yang tidak bisa didaur ulang. Mereka mulai membawa wadah sendiri saat membeli makanan atau minuman, sebagai bentuk kontribusi kecil dalam mengurangi produksi sampah plastik di lingkungan mereka.

Dari aspek kreativitas, kegiatan ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas. Proses menyusun bahan bekas menjadi sebuah kolase yang menarik melatih keterampilan motorik halus mereka, meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, serta melatih kemampuan dalam memecahkan masalah. Anak-anak harus berpikir kreatif dalam menyusun pola, memilih warna yang sesuai, serta menentukan tata letak bahan-bahan bekas agar menghasilkan karya yang estetis.<sup>6</sup>

Beberapa anak bahkan mampu menciptakan karya kolase yang menunjukkan tingkat kreativitas tinggi, seperti gambar hewan, pemandangan alam, dan bentuk bangunan. Keberagaman tema dalam karya yang dihasilkan menunjukkan bahwa metode ini mampu menggugah daya imajinasi mereka. Selain itu, anak-anak yang awalnya kurang percaya diri dalam membuat karya seni mulai menunjukkan peningkatan kepercayaan diri setelah melihat hasil karya mereka sendiri yang mendapatkan apresiasi dari teman-teman dan fasilitator.<sup>7</sup>

Kegiatan ini dimulai dengan pemaparan singkat oleh mahasiswa KPM UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang menjelaskan mengenai bahaya sampah plastik, dampaknya terhadap lingkungan, serta konsep reduce, reuse, dan recycle (3R) sebagai strategi utama dalam pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Anak-anak diajak untuk memahami bahwa sampah yang sering dianggap tidak berguna sebenarnya bisa

---

<sup>6</sup> Purnomo, B, *Prinsip 3R dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan* (Jakarta: Salemba Teknika, 2020).

<sup>7</sup> Rahmawati, D, *Strategi Sosialisasi Pengelolaan Sampah di Sekolah dan Pesantren* (Yogyakarta: Deepublish, 2023).

dimanfaatkan kembali untuk berbagai keperluan, termasuk sebagai bahan dasar pembuatan karya seni kreatif seperti kolase.<sup>8</sup>

Setelah sesi pemaparan, anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang dipandu langsung oleh mahasiswa. Setiap kelompok diberikan berbagai bahan bekas, seperti bungkus jajanan, kardus, kertas bekas, dan tutup botol, untuk digunakan dalam pembuatan kolase. Sebelum mulai berkreasi, mahasiswa memberikan contoh cara membuat kolase yang menarik, mulai dari merancang desain, menyusun pola, hingga menempelkan bahan-bahan bekas dengan baik agar membentuk suatu gambar atau pola yang diinginkan. Proses ini tidak hanya melatih kreativitas anak-anak tetapi juga mengajarkan keterampilan teknis dasar dalam mengolah sampah menjadi sesuatu yang bernilai estetika.<sup>9</sup>

Selama proses pembuatan kolase, terlihat antusiasme dan kreativitas tinggi dari anak-anak. Mereka menunjukkan semangat dalam menyusun dan menempelkan bahan-bahan bekas sesuai dengan imajinasi masing-masing. Selain itu, kegiatan ini juga memupuk kerja sama tim, karena setiap kelompok harus berdiskusi dan berbagi ide untuk menghasilkan karya terbaik. Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator dan mentor, memberikan arahan, saran, serta motivasi agar anak-anak tetap percaya diri dengan hasil karya mereka.

Setelah semua kelompok menyelesaikan kolase mereka, dilakukan sesi presentasi hasil karya. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menjelaskan konsep di balik karya mereka, termasuk pemilihan bahan dan inspirasi desain yang digunakan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih anak-anak dalam berbicara di depan umum serta menumbuhkan rasa percaya diri terhadap hasil karya mereka. Para mahasiswa dan peserta lainnya memberikan apresiasi kepada setiap kelompok, sehingga anak-anak merasa dihargai dan semakin termotivasi untuk terus berkreasi dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas. Pada akhir kegiatan ini setiap peserta akan mendapatkan pertanyaan seputar materi dan mendapatkan reward karna telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

---

<sup>8</sup> Hidayat, R, *Pengelolaan Limbah Rumah Tangga: Solusi untuk Lingkungan Berkelanjutan* (Surabaya: Erlangga, 2022).

<sup>9</sup> Maulana, I, *Pendidikan Karakter dalam Pengelolaan Sampah untuk Anak Usia Dini* (Malang: UMM Press, 2021).

Hasil sosialisasi ini membuktikan bahwa lebih dari 80% santri dan santriwati merasakan peningkatan pengetahuan terkait cara mengolah sampah menjadi kolase dan dampak dari pencemaran lingkungan. Hal ini terlihat dari jawaban dan antusias mereka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan. Sebelum program ini dilaksanakan sangat sedikit santri dan santriwati yang sadar untuk membuang sampah pada tempatnya dan mengelola sampah menjadi sebuah karya. Berikut adalah hasil dokumentasi dari kegiatan ini:



Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan hasil dokumentasi kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka terhadap pengelolaan sampah yang baik dan dampak membuang sampah sembarangan secara signifikan. Kurangnya informasi terkait pengelolaan sampah dengan baik, cara pengelolaan sampah dan keadaran membuang sampah sembarangan dapat menumbuhkan kebiasaan membuang sampah sembarangan dan mencemari lingkungan. Oleh karena itu kegiatan sosialisasi ini sangat penting dilaksanakan guna untuk memperluas wawasan dan menumbuhkan kesadaran serta kebiasaan yang baik pada santri dan santriwati TPA As-Sakinah Lamgugob.

#### D. Simpulan

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah melalui kolase di TPA As-Sakinah Meunasah Tunggal Kampung Lamgugob berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kreativitas anak-anak dalam memanfaatkan sampah. Melalui metode kolase, anak-anak tidak hanya belajar tentang konsep 3R

tetapi juga mampu menciptakan karya seni yang memiliki nilai estetika dan edukatif. Selain itu kegiatan ini dapat menumbuhkan kebiasaan baru pada santri dan santriwati untuk memilah sampah, membuang sampah pada tempatnya serta membuahkan sebuah karya dari sampah dan tentunya santri dan santriwati juga mendapatkan pengetahuan tentang dampak negatif membuang sampah sembarangan.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan kreatif seperti kolase dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam edukasi pengelolaan sampah, terutama di kalangan anak-anak. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin dan melibatkan lebih banyak peserta untuk memperluas dampaknya. Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat perlu terus ditingkatkan guna menciptakan generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adrianto, M. *Manajemen Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- Andriani, R. *Edukasi Lingkungan untuk Anak: Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2021.
- Arifin, Z. *Sampah Plastik dan Dampaknya terhadap Lingkungan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Hidayat, R. *Pengelolaan Limbah Rumah Tangga: Solusi untuk Lingkungan Berkelanjutan*, Surabaya: Erlangga, 2022.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. *Laporan Tahunan Pengelolaan Sampah di Indonesia*, Jakarta: KLHK, 2022.
- Maulana, I. *Pendidikan Karakter dalam Pengelolaan Sampah untuk Anak Usia Dini*, Malang: UMM Press, 2021.
- Nugroho, B. "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 10, No. 2, 2021.
- Purnomo, B. *Prinsip 3R dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan*, Jakarta: Salemba Teknika, 2020.
- Rahmawati, D. *Strategi Sosialisasi Pengelolaan Sampah di Sekolah dan Pesantren*, Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Ridwan, M. *Konsep Reduce, Reuse, Recycle dalam Kehidupan Sehari-hari*. Semarang: Diponegoro University Press, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2020.